



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA BAGI SISWA KELAS III MELALUI READING CORNER

Shepta Wijaya

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah, IAI BBC

E-mail: sheptaoke@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :
Minat
Baca, Kemampuan
Membaca,
Reading Corner

Latar Belakang : Latar belakang penelitian ini adalah realita masih kurangnya minat baca serta kemampuan membaca pada banyak peserta didik kelas rendah jenjang sekolah dasar. Reading Corner atau sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan pajangan hasil karya peserta didik.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan reading corner dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas 3 di SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 3A SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 28 siswa.

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan reading corner dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatan indikator minat baca mereka, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes kemampuan membaca mereka, mulai dari rata-rata 61,4 pada pra-PTK, menjadi 73,2 pada tes PTK siklus I dan menjadi 82,1 pada tes PTK siklus II

Kesimpulan : Hasil Kesimpulan ini bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 3A SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan. Sementara itu peningkatan jumlah peserta didik yang lulus KKM menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik tidak terbatas pada peserta didik dengan kemampuan tertentu saja.

ABSTRACT

Keywords:
Reading Interest,
Reading Ability,
Reading Corner

Background: The background of this research is the reality of the lack of interest in reading and reading ability in many low-grade students at the elementary school level. Reading Corner or reading corner in the classroom which is equipped with a collection of books and displays of students' work.

Objective: The purpose of this study is to find out how the use of reading corners can increase the interest in reading and reading ability of grade 3 students at SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan.

Method: The research method used is Class Action research with two research cycles. The subject of research is all class 3A students of SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan for the 2021-2022 academic year, totaling 28 students.

Results and Discussion: The results showed that the use of reading corners can increase students' reading interest as indicated by an increase in their reading interest indicators, and can improve reading ability as shown by an increase in their reading ability test results, starting from an average of 61.4 in pre-PTK, to 73.2 in the PTK test cycle I and 82.1 in the PTK test cycle II

Conclusion: Results This conclusion that the class action research carried out has succeeded in improving the reading ability of grade 3A students of SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan. Meanwhile, the increase in the number of students who passed the KKM shows that the class action research carried out can be well received by all students, not limited to students with certain abilities.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan suatu keinginan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Minat baca tumbuh dari siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. (Daeni, 2020) Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan aluran pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat

ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas. Dengan kegiatan meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa sendiri, guru, maupun orang lain. Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri tersebut. (Erdiansyah, 2018) Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Namun rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belummengharuskan siswa untuk membaca buku.

Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca, jadi minat baca siswa dapat memahami arti dalam bacaan yang dibaca. Melihat kenyataan tersebut, minat merupakan awal yang harus dipenuhi sebelum membaca. Sehingga jika dari awal sebelum membaca siswa dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca dimasa duduk dibangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tersebut tumbuh dewasa. Berdasarkan hasil penelitian-penelitiandalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar belum banyak dilaksanakan yang dipengaruhi rendahnya: a minat baca siswa itu sendiri, dari beberapa permasalahan tersebut, penulis akan melakukan tinjauan pustaka berdasarkan artikel-artikel relevan dengan topik yang akan dibahas dengan tujuan (1) minat baca siswa sekolah dasar (2) rendahnya minat baca dan (3) upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. (Djamarah, n.d.)

Minat baca merupakan suatu keinginan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Minat baca tumbuh dari siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan aluran pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas. Dengan kegiatan meningkatkankegiatan membaca siswa sekolah dasar minat baca yang tinggi

merupakan sesuatu yang diharapkan baik itu siswa sendiri, guru, maupun orang lain. Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri tersebut. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Namun rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku. (KUSWATUN, 2019)

Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca, jadi minat baca siswa dapat memahami arti dalam bacaan yang dibaca. Melihat kenyataan tersebut, minat merupakan awal yang harus dipenuhi sebelum membaca. Sehingga jika dari awal sebelum membaca siswa dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca, maka kebiasaan membaca dimasa duduk dibangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat baca yang tinggi hingga siswa tersebut tumbuh dewasa. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar belum banyak dilaksanakan yang dipengaruhi rendahnya: a minat baca siswa itu sendiri, dari beberapa permasalahan tersebut, penulis akan melakukan tinjauan pustaka berdasarkan artikel-artikel relevan dengan topik yang akan dibahas dengan tujuan (1) minat baca siswa sekolah dasar (2) rendahnya minat baca dan (3) upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

1. Minat

1.1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa di katakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. (Rusmiati, 2017) Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap sesuatu yang di pengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. (Daud, 2012) Asumsimum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut ellis ormarod (2008:1001) minatpresepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efektif yang poitif. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd. Rahman Aboro (1003:112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan Ataupun bisa pengalaman yang efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri. (Elendiana, 2020)

Menurut Guilford dalam Munardi (1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk (2008:87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu.

1.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. (Djamarah, n.d.)

Menurut Puji Santoso (2009) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. (Azir, 2021)

Menurut Gondmen (1967:127) menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (reading the lines), melainkan makna dbalik deretan yang diantara baris (reading between the lines). (Sholikhah et al., 2022) Anderson dalam Tarigan (2008:7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. (Sudarsana, 2014)

Dari beberapa pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang dibaca.

2. Minat Membaca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. (Artana, 2016) Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis. Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orang tua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Menurut Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian mendalam terhadap makna baca. Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan itu sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca. (Tarigan, 2008)

3. Rendahnya Minat Baca

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk bagi diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa (2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan. (Ruddamayanti, 2019)

Peran sebagai seorang guru sangat mempengaruhi minat baca siswa (Haris dan Sipay, 1980). Hal tersebut tugas dari seorang guru masih sangat kurang mendorong siswa untuk membaca. (Marimbun, 2019)

Menurut Winarno (2012:37) mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Bahwa teman sebaya disekolah mempengaruhi minat baca siswa disekolah dasar. Siswa bisa bosan karena dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan diam tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. (Insira, 2021)

4. Pengertian Membaca Permulaan

Tim Dosen Mata Kuliah Peningkatan Keterampilan Berbahasa IKIP Negeri Semarang (1999 : 180) mendefinisikan “membaca permulaan adalah membaca dengan tujuan mampu melafalkan huruf dengan benar sedang memperoleh informasi adalah tujuan yang kedua.

Supriyadi dkk (1992 : 180) yaitu pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan dasar yang

dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. (Rahman & Haryanto, 2014)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah secara umum ditunjukkan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur tunggal* (Tarigan, 2008). Tanpa mengesampingkan ketiga aspek lainnya, aspek berbahasa yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah (kelas 1, 2, 3) adalah aspek membaca. Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas rendah jenjang sekolah dasar karena masih banyak peserta didik yang baru pertama kali belajar membaca (dan tentunya menulis) saat memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar (bahan ajar) seluruh mata pelajaran di sekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa dieksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik.

Realita dilapangan berdasar hasil penamatan penulis serta hasil diskusi dengan rekan sejawat khususnya di kelas III SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan dapat diketahui bahwa kemampuan membacapeserta didik kelas rendah ternyata masih kurang memuaskan, masih cukup banyak peserta didik yang hingga kelas 3 membacanya masih belum lancar, selain itu kemampuan mereka dalam memahami bacaannya pun masih kurang memuaskan, seringkali mereka tidak menangkap intisari wacana yang mereka baca dalam sekali membaca. Hasil pengamatan penulis ini ternyata relevan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (*IEA- the International Association for the Evaluation of Education Achivement*) dalam *Progres in International in Iternational Literacy Study (PIRLS)*. Dalam *PIRLS 2011 International Results in Reading*, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012), yang menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia dalam memahami bacaan tergolong rendah.

Menurut analisis penulis, rendahnya kemampuan membaca pesera didik keas 3 di SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan disebabkan oleh masih terbatasna metode pembelajaran membaca yang diterapkan serta masih miskinnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, pada umumnya guru masih menerapkan metode konvensional yang bersifat *Teacher Centered*, dimana proses belajar mengajar berpuast pada guru dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara peserta didik cenderung kurang aktif sehingga mereka cepat merasa jenuh untuk kurang memuaskan nya

hasil belajar mereka. Selain itu menurut analisis penulis rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik kelas rendah juga disebabkan oleh kurangnya minat baca mereka, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan, pada saat senggang mereka lebih senang untuk bermain *smartphone*, *game console* dll, atau melakukan permainan-permainan lain dari pada membaca buku.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan berupa rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas rendah ini dapat diupayakan dengan mengubah metode pembelajaran dari yang bersifat *teacher centered* menjadi bersifat *student centered*, diharapkan peserta didik lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh (Kemp, 1977) bahwa "*students are the center of the teaching and learning process, so they have to be involved in almost all the phases of the classroom interaction from planning to evaluation*". Untuk menuju pembelajaran yang bersifat *Student centered* peran media pembelajaran akan sangat diperlukan sebagai jembatan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar, dan media pembelajaran yang layak dicoba sebagai alternatif dalam memenuhi tuntutan perubahan pembelajaran dari yang bersifat *teacher centered* menjadi bersifat *student centered* ini adalah *reading corner* (sudut baca)

Berdasarkan pengertian minat maupun baca pengertian membaca yang telah di paparkan, dapat disarikan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. (Rahim, 2008) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Herman Wahadaniah (Yuliani, 2012) yang menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan orang dari luar.

Sementara itu kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang dalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca. Memahami bacaan erat hubungannya dengan bagaimana menemukan informasi yang jelas diungkapkan (tersurat), dan informasi yang

terungkap secara samar dan tidak langsung (tersirat) dari suatu teks bacaan. Pemahaman isi bacaan menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa, dan merupakan sasaran utamadari tes membaca. Kemampuan membaca itu ada kalanya perlu dipastikan tingkatnya melalui pengukuran dengan menyelenggarakan tes membaca. Tujuan tes membaca adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Soenardi Djiwandono (1996:63) mengatakan bahwa kemampuan membaca tercermin dari tingkat pemahaman terhadap isi bacaan baik yang secara jelas diungkapkan didalamnya (tersurat), maupun yang hanya terungkap secara tidak langsung (tersirat) atau hanya sekedar implikasi dari isi bacaan. Kemampuan membaca seseorang tidaklah terbentuk begitu saja atau sudah dibawa sejak dilahirkan, namun dieroleh dan berkembang setahap demi setahap dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Lamb dan Arnold dalam faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu :

- a. Faktor fisiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin;
- b. Faktor intelektual;
- c. Faktor Lingkungan, yang mencakup 1) latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, dan 2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.
- d. Faktor Psikologis, mencakup 1) motivasi, 2) minat, 3) kematangan sosial, emosi, dan 4) penyesuaian diri.

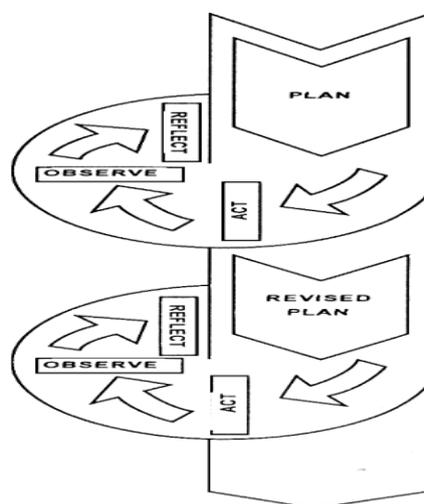
Reading Corner (sudut baca) adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu *reading corner* dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan dan yang terpenting pengelolaannya dilakukan bersama oleh guru dan peserta didik dengan bantuan dari orang tua. Dengan adanya pengelolaan “dari, oleh dan untuk peserta didik”, *reading corner* akan lebih meningkatkan minat baca peserta didik, karena buku-buku yang tersedia di *reading corner* merupakan buku-buku yang menjadi pilihan peserta didik sendiri.

Berangkat dari realita mengenai rendahnya minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas 3 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada rumusan masalah bagaimanakan penggunaan *reading corner* untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas 3 serta apakah penggunaan *reading corner* dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas 3 di SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan.

METODE PENELITIAN

Mengingat tujuan utama penelitian yang dilaksanakan adalah perbaikan pembelajaran (kemampuan membaca), maka jenis penelitian yang paling cocok digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis PTK yang dapat dilaksanakan adalah kolaboratif antara peneliti sebagai motivator pembelajaran dengan guru mitra yang bertindak sebagai guru kelas pelaksana pembelajaran. Model PTK yang digunakan adalah adaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan Kasbolah (1998/1999:70). Tindakan yang akan dilaksanakan merupakan suatu proses berbentuk spiral, setiap siklus tindakan penelitian identik dengan dua pertemuan pembelajaran yang masing-masing terdiri atas : tahap Perencanaan; tahap pelaksanaan; tahap observasi; dan tahap refleksi.

Secara diagramatis mode penelitian tindakan kelas (gambar 1) yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan alokasi yang telah direncanakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 Sekolah Dasar dengan Kompetensi Dasar 7.1. menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara insentif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing 20 menit, yaitu:

a. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

- Pertemuan Pertama pada hari Selasa tanggal 7 September 2021
- Pertemuan Kedua pada hari Kamis tanggal 9 September 2021

b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

- Pertemuan Pertama pada hari Selasa tanggal 12 Oktober 2021
- Pertemuan Kedua Pada hari Kamis tanggal 14 Oktober 2021.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3A SD Negeri 1

Cipeujeuh Wetan tahun Pelajaran 2021-2022 yang jumlahnya 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Sesuai model Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih, secara garis besar prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi 1) penyusunan RPP untuk kompetensi dasar terkait, 2) bersama guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran (termasuk mempersiapkan *Reading Corner* dengan koleksi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan); 3) mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, peneliti membangun kesepahaman dengan guru mengenai aspek-aspek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian adalah pelaksanaan tindakan penelitian sesuai skenario tindakan yang telah disusun dalam bentuk RPP oleh guru. Secara garis besar tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama siklus I, pertemuan diawali dengan pengkondisian peserta didik melalui presensi, pemberian motivasi dan pemberian apresiasi dilanjutkan dengan penyampaian tujuan, indikator serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang merupakan penelitian pembelajaran yang merupakan penelitian tindakan. Inti pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai cara membaca intensif, membuat pertanyaan berdasarkan hasil bacaan dilanjutkan dengan pembagian Lembar Kerja berisi pedoman eksplorasi pembelajaran dan mempersialhkan peserta didik menuju *reading corner* untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai Lembar Kerja yang diberikan. Sebagai bagian akhir pembelajaran, uru membuka forum tanya jawab untuk mengkomodasi kesulitan atau permasalahan selama pembelajaran serta membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pertemuan Kedua Siklus II, secara garis besar skenario pembelajarannya sama dengan skenario pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I hanya tidak dilakukan tes awal, dan pembelajaran diakhiri dengan tes akhir siklus.

Pertemuan Pertama Siklus II, secara garis besar skenario pembelajarannya masih sama dengan skenario pembelajaran pertemuan pertama siklus I tanpa pelaksanaan tes awal.

Pertemuan kedua Siklus II, secara garis besar skenario

pembelajarannya sama dengan skenario pembelajaran pada pertemuan kedua Siklus I.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru mengamati berbagai aspek penelitian tindakan baik menyangkut prosedur penelitian maupun respon yang diberikan peserta didik terhadap tindakan yang diberikan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisis hasil observasi dan merefleksikannya sebagai bahan untuk penelitian tindakan siklus berikutnya atau pengambilan kesimpulan penelitian. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- **Teknik Angket**

Teknik angket digunakan untuk mengetahui minat baca peserta didik sebelum serta sesudah pelaksanaan penelitian tindakan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak lima butir pertanyaan. Penyebaran angket dilakukan dua kali, pertama pada tanggal 1 September 2021 dan yang kedua 16 Oktober 2021

- **Teknik Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengamati berbagai aspek penelitian tindakan baik menyangkut prosedur penelitian maupun respon yang diberikan peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Instrumen yang digunakan adalah jurnal penelitian/catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang diobservasi dan kamera untuk merekam semua pelaksanaan PTK secara audio visual.

- **Teknik Tes**

Teknik Tes digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca peserta didik selama melakukan penelitian tindakan. Instrumen yang digunakan berupa wacana berupa cerita dengan panjang 150-200 kata yang dilengkapi pertanyaan berbentuk jawaban singkat.

Adapun Teknik Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh selama penelitian meliputi :

a. Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil angket serta hasil observasi terhadap prosedur pelaksanaan penelitian

serta respons peserta didik selama melaksanakan penelitian tindakan.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes yang diperoleh selama penelitian. Secara garis besar prosedur analisis yang dilaksanakan terhadap setiap hasil tes adalah sebagai berikut :

- Merekap skor serta nilai hasil tes masing-masing peserta didik dengan rumus sederhana :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- Membuat tabel distribusi nilai tes peserta didik.
- Menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rerata} = \frac{\text{jumlah nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

- Menentukan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM dan menentukan persentasenya dengan rumus :

$$P(\%) = \frac{\text{jumlah yang lulus KKM}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil analisis diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan membaca peserta didik selama mengikuti penelitian tindakan kelas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah jika terjadi peningkatan pada minat baca peserta didik serta paling tidak 75% peserta didik dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan untuk kompetensi dasar 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif, yang ditentukan sebesar 76

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pembelajaran dapat diamati bahwa implementasi penggunaan *reading corner* pada pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata mendapat respons yang sangat baik dari peserta didik. Hampir seluruh peserta didik nampak lebih nyaman melakukan kegiatan membaca intensif di *reading corner* daripada dibangku masing-masing seperti biasanya, apalagi wacana yang harus dibaca dapat mereka pilih sendiri dengan topik sesuai kegemarannya masing-masing. Dari segi guru tidak ada kesulitan sedikit pun untuk mengimplementasikan penggunaan *reading corner* dalam pembelajaran membaca intensif mata pelajaran Bahasa Indonesia, masalah hanya terjadi saat guru harus menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, namun dapat diatasi melalui kerjasama dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk mempersiapkan buku-buku tersebut.

Hasil analisis angket minat baca yang disebar sebelum dan

sesudah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari tabel-tabel berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Jawaban Angket No. 1

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Ya	7	24
Tidak	21	4

Rekapitulasi Jawaban untuk angket no. 1 pada tabel 1 (Apakah kamu suka membaca?), menunjukkan adanya peningkatan yang sangat mencolok antara sebelum adanya penggunaan *Reading Corner* dengan setelah adanya penggunaan *Reading Corner*, jika sebelum ada penggunaan *Reading Corner* hanya 7 orang atau 25% yang suka membaca maka setelah ada penggunaan *Reading Corner* 24 orang peserta didik atau 80% peserta didik menyatakan suka membaca atau mengalami kenaikan.

Tabel 2
Rekapitulasi jawaban angket No. 2

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
0	10	0
1-3	15	19
Diatas 3	3	9

Rekapitulasi jawaban untuk angket No. 2 pada tabel 2 (Berapa judul buku yang telah kamu baca dalam satu bulan terakhir?), menunjukkan selain telah terjadi jumlah peserta didik yang suka membaca, jumlah buku yang mereka baca pun mengalami peningkatan, jika sebelum ada 10 peserta didik yang sama sekali belum menyelesaikan membaca satu judul buku pun dan hanya 3 peserta didik yang telah menyelesaikan membaca di atas 3 buah judul buku, maka setelah ada penggunaan *Reading Corner* semua peserta didik telah berhasil menyelesaikan membaca buku dan jumlah peserta didik yang berhasil membaca di atas 3 buah judul buku telah mencapai 9 orang atau meningkat 200%.

Tabel 3
Rekapitulasi Jawaban Angket No. 3

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Diri Sendiri	3	13
Keluarga	5	5

Teman	5	5
Guru	15	10

Rekapitulasi jawaban untuk angket no. 3 pada tabel 3 (Siapa yang memotivasi untuk lebih giat membaca?), menunjukkan adanya pergeseran siapa yang memotivasi untuk lebih giat membaca, jikabelum ada *Reading Corner* guru menempati peringkat pertama dengan 15 peserta didik atau 53,6% maka setelah ada *Reading Corner* menurun hanya menjadi 10 peserta didik atau 35,7%, sementara diri sendiri mengalami peningkatan dari 3 peserta didik atau 10,7% sebelum *Reading Corner* menjadi 13 peserta didik atau 46,4% setelah adanya *Reading Corner*.

Tabel 4
Rekapitulasi Jawaban Angket No. 4

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Buku sastra	0	4
Koran/majalah	5	4
Buku pelajaran	18	12
Buku Komik	5	8

Rekapitulas jawaban untuk angket No. 4 pada tabel 4 (Buku apa yang bisa kamu baca), menunjukkan semakin beraganya buku yang dibaca oleh peserta didik, jika sebelum ada *Reading Corner* mayoritas yang dibaca peserta didik adalah buku pelajaran yang di bacaa oleh 18 peserta didik atau 64,3% dan hanya 5 Peserta didik yang masing-masing membaca bku pengetahuan dan majalah/koran, maka setelah *Reading Corner* buku yang dibaca menjadi ebih beragam dengan sebaran masing- masing 14,3% peserta didik yan membaca buku sastra/fiksi serta majalah/koran 42,9% peserta didik membaca buku pelajaran dan 28,5% peserta didik yang membaca buku komik.

Tabel 5
Rekapitulasi jawaban angket No.5

Jawaban	Frekuensi Jawaban	
	Sebelum	Sesudah
Dirumah	16	5
Dikelas	4	21
Diperpustakaan	8	2
Ditempat terbuka	0	0

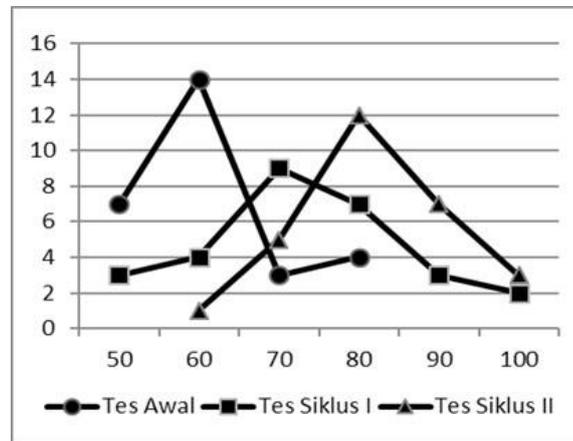
Rekapitulasi jawaban untuk angket No. 5 pada tabel 5 (dimana kamu paling sering membaca?), juga mengalaih perubahan, jika sebelum ada *Reading Corner* mayoritas peserta didik membaca dirumah yang dilakukan 16 peserta didik atau 57% maka setelah ada *Reading Corner* 21 peserta didik atau 75% menjadikan kelas sebagai tempat membaca. Sementara itu rekapitulasi hasil tes awal, tes akhir PTK siklus I, dan tes akhir PTK siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tes Selama Pelaksanaan PTK

No	Kode PD	Nilai Hasil Tes			Nilai KKM
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1	S-1	8	100	100	70
2	S-2	60	80	90	70
3	S-3	60	70	80	70
4	S-4	50	50	70	70
5	S-5	60	80	80	70
6	S-6	60	70	80	70
7	S-7	50	60	70	70
8	S-8	80	90	90	70
9	S-9	60	60	90	70
10	S-10	50	70	80	70
11	S-11	60	70	80	70
12	S-12	60	80	90	70
13	S-13	50	70	90	70
14	S-14	70	100	100	70
15	S-15	60	60	70	70
16	S-16	80	90	90	70
17	S-17	60	80	80	70
18	S-18	60	70	70	70
19	S-19	60	70	80	70
20	S-20	80	80	80	70
21	S-21	50	70	80	70
22	S-22	70	80	80	70
23	S-23	50	50	60	70
24	S-24	70	90	100	70
25	S-25	50	60	70	70
26	S-26	65	60	80	70
27	S-27	60	60	80	70
28	S-28	60	70	80	70
Rata-rata		61,4	73,2	82,1	70

Hasil analisis lebih lanjut berupa sebaran frekuensi nilai hasil tes

awal, tes akhir PTK siklus I, dan tes akhir PTK siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Sebaran Nilai Hasil Tes Selama Pelaksanaan PTK

Pembahasan :

Reading Corner (Sudut Baca) adalah sebuah sudut di ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, selain itu *reading Corner* dapat digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik. *Reading Corner* dapat digunakan untuk perpanjangan fungsi Perpustakaan Sekolah yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik, namun *reading corner* tidak sama dengan Perpustakaan karena *reading corner* mempunyai karakteristik yaitu :

- a. *Reading Corner* adalah “milik” peserta didik dan merupakan bagian dari ruangan kelas mereka dimana buku-buku dengan mudah dapat mereka akses.
- b. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih buku-buku untuk mereka sendiri dan membaca berbagai macam buku yang ditampilkan secara menarik.
- c. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membaca mandiri maupun bergabung dalam kegiatan membaca secara kelompok.
- d. *Reading Corner* adalah tanggung jawab bersama peserta didik dan guru untuk menyediakan, mengorganisir dan memelihara buku-buku yang ada di *reading corner*.
- e. *Reading Corner* merupakan bagian integral dari pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

Hasil analisis terhadap angket minat baca yang disebar sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan indikator

yang disusun sesuai dengan pendapat Dalman: 2004 yang mengemukakan bahwa indikator minat baca dapat menggunakan :

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca
- 2) Kuantitas bahan bacaan, serta pendapat Bastiano (2010: 427) yang mengemukakan empat indikator minat baca yaitu :
 - Kesenangan membaca
 - Kesadaran akan manfaat membaca;
 - Jumlah buku yang pernah dibaca.(Damaianti et al., n.d.)

KESIMPULAN

Peningkatan nilai hasil tes yang harus terjadi secara berkesinambungan selama penelitian tindakan kelas (Tes awal, tesakhir PTK siklus I dan tes akhi PTK Siklus II) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 3A SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan. Sementara itu peningkatan jumlah peserta didik yang lulus KKM menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik tidak terbatas pada peserta didik dengan kemampuan tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Azir, M. (2021). MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA KOTAK ANALISIS PADA SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAJIRIN KOTA JAMBI. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 67–73.
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 500–503.
- Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F. (n.d.). Dalman, Keterampilan Membaca. Jakarta: rajawali Pers, 2013. *Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 5.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243–255.
- Djamarah. (n.d.).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Erdiansyah, E. (2018). *Kontribusi industri kecil tahu dalam bidang pembangunan bagi masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Insira, A. C. (2021). Meningkatkan Minat Baca Kelas 1 SDN Trasan 4 Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Prosiding*

- University Research Colloquium*, 961–969.
- KUSWATUN, E. N. I. (2019). *APLIKASI KETERAMPILAN KOMUNIKASI KONSELOR BAGI KETERBUKAAN DIRI KONSELI DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PERMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) TANGGAMUS LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74–84.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137.
- Ruddamayanti, R. (2019). Pemanfaatan buku digital dalam meningkatkan minat baca. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sholikhah, S. M., Ahmad, S., & Imran, I. (2022). *PENGEMBANGAN BUKU CERITA FABEL DI-ERA NEW NORMAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI. 160/VIII SIDORUKUN. KEC. RIMBO ULU. KAB. TEBO*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)